

PENGARUH FINANCIAL LITERACY, FINANCIAL ATTITUDE, FINANCIAL SELF-EFFICACY, FINANCIAL TECHNOLOGY, LOCUS OF CONTROL, LIFESTYLE TERHADAP FINANCIAL MANAGEMENT BEHAVIOUR PADA MAHASISWA SURABAYA HOBBY MODIF MOBIL

Candra Kusuma Wijaya

Universitas Negeri Surabaya

email: Candra.18141@mhs.unesa.ac.id

Article Info

Article history:

Received : 19 - 11, 2023

Revised : 28 - 11, 2023

Accepted : 26 - 12, 2023

Keywords:

Financial Literacy; Financial Attitude; Financial Self-Efficacy; Financial Technology; Locus Of Control

ABSTRACT

This study aims to investigate the influence of financial literacy, financial attitude, financial self-efficacy, financial technology, locus of control, and lifestyle on the financial management behavior of Surabaya students who have a hobby of modifying cars. The sample for this study consisted of 168 Surabaya students interested in car modifications during the period from 2020 to 2022. The analysis technique employed in this study was multiple linear regression using SPSS version 26. The results of the study indicate that financial literacy has a significant effect on financial management behavior, financial attitude also has a significant effect on financial management behavior, financial self-efficacy does not have a significant effect on financial management behavior, financial technology has a significant influence on financial management behavior, locus of control has a significant influence on financial management behavior, and lifestyle does not have a significant effect on financial management behavior.

This is an open access article under the [CC BY](#) license.



***Corresponding Author:**

Candra Kusuma Wijaya

Universitas Negeri Surabaya

Email: Candra.18141@mhs.unesa.ac.id

1. PENDAHULUAN

Mahasiswa adalah salah satu komponen masyarakat yang berpengaruh cukup besar terhadap perekonomian negara karena mahasiswa nantinya akan memasuki dunia kerja dan harus bisa secara bijak mengatasi masalah keuangan mereka (Fadilla, 2019). Bagi sebagian mahasiswa mengharuskan mereka kuliah sambil bekerja guna membayai studi dan kebutuhan hidup (Wisnu, 2020). Keterampilan dan kemampuan dalam mengelola keuangan sangatlah penting untuk semua kalangan, baik yang tua maupun yang muda, terutama dikalangan mahasiswa (Suryanto, 2017). Fenomena yang terjadi saat ini di kalangan mahasiswa memang lebih sulit mengatur keuangannya ketimbang orang dewasa, yang disebabkan kebiasaan ekonomi mahasiswa cenderung terpengaruh gengsi atau harga diri (Suwatno, 2021). Seorang mahasiswa yang mengalami kesulitan keuangan disebabkan karena kesalahan dalam pengelolaan keuangan (Amania, 2017). Kesulitan yang sering dihadapi mahasiswa dalam melakukan pengelolaan keuangan yaitu mahasiswa seringkali tidak rasional dalam mengambil keputusan keuangan yang dipengaruhi oleh beberapa faktor (Mashud et al., 2021). Hasil observasi yang saya lakukan di kalangan mahasiswa dari beberapa universitas yang ada di Surabaya sebagian mahasiswa sulit mengatur keuangan pribadinya namun setiap kalangan mahasiswa mempunyai hobby tersendiri contoh seperti hobby modif mobil mahasiswa. Namun mahasiswa sulit mengatur

keuangan pribadinya sehingga mahasiswa harus bekerja untuk memenuhi biaya pribadinya serta bisa mewujudkan hobinya dalam modif mobil.

Mahasiswa sebagai generasi muda tidak hanya akan menghadapi kompleksitas yang semakin meningkat dalam produk-produk keuangan, jasa dan pasar, tetapi mereka lebih cenderung harus menanggung resiko keuangan di masa depan yang lebih dari orang tua mereka (Lusardi, 2007). Kebanyakan mahasiswa saat ini tidak memiliki rasa tanggung jawab dalam mengelola dan mengambil keputusan keuangannya dengan baik. Anak muda saat ini tumbuh ditengah-tengah budaya hutang yang di fasilitasi dengan gaya hidup mahal dan pembuatan serta penggunaan kartu kredit yang mudah (Dugas, 2001). Theory of planned behavior menjadi acuan individu dalam perilakunya yang menyesuaikan dengan keinginan pribadi tanpa tuntutan dari orang lain dengan berdasarkan perhitungan logis akan dampak perilaku serta reaksi dan penilaian masyarakat akan perilakunya. Teori tersebut mengasumsikan juga bahwa manusia berperilaku dengan sadar dan tidak mempertimbangkan informasi yang tersedia. Financial management behaviour (FMB) merupakan salah satu ilmu keuangan yang penerapannya juga menggunakan ilmu psikologi dan dikenal dengan perilaku keuangan (Manurung, 2012). Arti umum dari perilaku pengelolaan keuangan ialah kemampuan individu untuk mengatur keuangannya, termasuk dalam hal tersebut adalah pencarian juga penyimpanan dana keuangan serta perencanaan kedepannya (Dew & Xiao, 2011).

Financial management behaviour seseorang dapat diketahui melalui empat hal dalam kegiatan keuangannya, yaitu dari consumption atau konsumsi dari individu, cash-flow management atau bagaimana individu mengelola arus kasnya, saving and investment atau kegiatan menabung dan berinvestasinya, dan credit management atau bagaimana individu mengelola hutangnya (Sampoerno & Asandimitra, 2021). Financial Literacy adalah pengetahuan dan keahlian seseorang dalam mengelola keuangannya dengan tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan keuangannya (Akmal, 2016). Literasi keuangan berdampak baik tidaknya pengelolaan keuangan seseorang dimana literasi keuangan yang baik akan membantu mengelola keuangan dengan baik (Laily, 2016). Literasi keuangan dipengaruhi oleh caramanalisis keadaan keuangan seseorang dimana keadaan tersebut akan mempengaruhi proses pengambilan keputusan yang baik dalam hal keuangan dan pengaturan keuangan yang lebih baik bagi individu (Anggraeni & Tandika, 2019)

Financial attitude dapat diartikan sebagai keadaan pikiran, pendapat dan penilaian seseorang terhadap keuangan pribadinya yang di aplikasikan ke dalam sikap (Rajna, 2011). Sikap mengelola keuangan membentuk cara orang menyimpan, menimbun, dan menghabiskan uang (Mien Thao, 2015). Terdapat suatu hubungan antara financial attitude dengan financial management behavior (Herdjiono, 2016).

Financial self-efficacy adalah kepercayaan atau keyakinan seseorang atas kemampuannya dalam mencapai tujuan keuangannya dan dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya keterampilan keuangan, kepribadian, sosial, maupun faktor lainnya. Ketika tingkat keyakinan seseorang tinggi, maka seseorang tersebut akan termotivasi dalam melakukan segala sesuatu demi mencapai tujuannya. Begitu juga ketika dikaitkan dengan perilaku seseorang dalam mengelola keuangannya, semakin tinggi tingkat efikasi atau tingkat keyakinan individu, maka semakin baik (bertanggung jawab) individu tersebut dalam mengelola keuangan. Tingginya keyakinan ini disebabkan karena individu tersebut berpikir panjang terkait pengelolaan keuangannya (Forbes, 2010). Financial self-efficacy merupakan variable yang juga bisa mempengaruhi financial management behaviour seseorang (Qamar, 2016).

Financial technology (fintech) ialah pelayanan dalam bidang keuangan dengan memaksimalkan penggunaan teknologi baru yang mudah diakses dan memudahkan konsumen saat bertransaksi, hal ini membuat lebih sedikit interaksi dengan penyedia jasa keuangan (Farida, 2021). *Financial technology* menawarkan banyak kemudahan seperti investasi, payment, transfer, serta memberikan fasilitas berupa perbandingan rencana keuangan juga produk fasilitas keuangan. Financial technology berhubungan juga dengan financial management behaviour mahasiswa, karena penggunaan teknologi seperti mbanking (Rizal, 2019).

Faktor lain yang dapat mempengaruhi financial management behaviour dapat ditentukan dari *locus of control*, sehingga seseorang dapat mengendalikan nasibnya, yang terkenal dengan konsep *locus of control* (Agustina & Mardiana, 2020). Individu akan dapat menghubungkan peristiwa-peristiwa dalam kehidupannya dengan Tindakan atau kekuatan dari luar kendalinya (Ana, 2018). Konsep dari dasar *locus of control* diambil dari teori pembelajaran sosial yang dikembangkan oleh (Patten, 2005) di mana *locus of control* terkait dengan tingkat kepercayaan seseorang tentang peristiwa, nasib, keberuntungan dan takdir yang terjadi pada dirinya, apakah karena faktor internal atau faktor eksternal.

Lifestyle adalah yang dapat dilihat dari serangkaian kegiatan, keingan serta pendapat seseorang. Untuk memenuhi gaya hidup yang diinginkan, seseorang akan lebih bersikap komsumtif tanpa adanya pertimbangan matang, hal tersebut dapat mengakibatkan terjadinya tindakan pengeluaran uang yang tidak terkontrol apabila

tanpa diimbangi dengan pengelolaan keuangan (Sari, 2021). Lifestyle berpengaruh signifikan terhadap financial behaviour seseorang (Haryana, 2020).

2. TINJAUAN PUSTAKA

Theory of Planned Behaviour

Theory of planned behavior menjadi acuan individu dalam perilakunya yang menyesuaikan dengan keinginan pribadi tanpa tuntutan dari orang lain dengan berdasarkan perhitungan logis akan dampak perilaku serta reaksi dan penilaian masyarakat akan perilakunya. Teori ini dapat memprediksi perubahan perilaku individu (Ajzen, 1991). Teori ini menggambarkan bahwa sikap mempengaruhi perilaku dalam pengambilan keputusan (Ajzen, 2005) Teori tersebut mengasumsikan juga bahwa manusia berperilaku dengan sadar dan tidak mempertimbangkan informasi yang tersedia.

Faktor yang dapat dihubungkan oleh teori ini yaitu sikap, keyakinan/niat, kehendak dan perilaku dalam pengambilan keputusan. Teori ini pula diketahui bahwa perilaku dipengaruhi oleh niat berperilaku individu terhadap perilaku tertentu yang menjadi faktor utama dari perilaku inividu. Sikap individu terhadap perilaku tersebut, norma subjektif dan perasaan individu tentang kemampuan mengontrol segala sesuatu.

Theory of planned behavior dalam penelitian ini digunakan untuk menjelaskan variabel *financial literacy* dan *financial attitude* dalam mempengaruhi financial management behavior (Pamella, 2022) Selain itu *theory of planned behavior* dapat juga digunakan untuk variabel *financial technology* dimana variabel ini juga mempengaruhi *financial management behavior* (Lathiifah & Kautsar, 2022). Semakin baik penggunaan, pengetahuan dan aksesibilitas *financial technology* (fintech) maka semakin baik pula perilaku keuangan. Seseorang yang memiliki sikap positif serta dukungan dari orang-orang disekitar akan mendorong mereka untuk menggunakan fintech serta memilih fintech dalam pengelolaan keuangan mereka sehari-hari (Humaidi et al., 2020).

Social Cognitive Theory

Social cognitive theory dikembangkan oleh Bandura (1977) dengan dasar bahwa proses sosial maupun kognitif sangat penting dalam memahami emosi, motivasi, serta tindakan manusia. Perspektif teori ini menganggap manusia sebagai *human agency* yang mampu merubah ataupun memengaruhi peristiwa dengan aksinya dan terciptanya self-efficacy merupakan salah satu komponen yang esensial bagi *human agency* (Bandura, 1977). Bandura (1989) menjelaskan bahwa keyakinan (*self-efficacy*) memengaruhi kognitif dan pola pikir individu yang mampu membantu ataupun menghalangi suatu perilaku. Bagi teori ini, *self-efficacy* bukan hanya tahu perilaku yang harus dilakukan, namun juga harus memiliki keterampilan dan keyakinan akan kemampuannya dalam melakukan suatu kinerja.(Rizkiawati & Asandimitra, 2018)

Self-efficacy dalam pandangan *social cognitive theory* sebagai suatu keyakinan seseorang kepada kapasitas dirinya sendiri dalam menyelesaikan tugas yang diberikan. *Social cognitive theory* dalam penelitian ini digunakan menjelaskan variabel *financial self-efficacy* yang dapat memengaruhi *financial management behavior* (Wardani et al., 2022).

Social Learning Theory

Kepribadian mencerminkan bagaimana seseorang berperilaku terhadap lingkungannya, efek penguatan sebagai latar belakang seseorang berperilaku menjadi keyakinan tersendiri untuk memiliki pandangan yang baik di masa depan. Hal ini dijelaskan dalam *social learning theory*. Teori ini menyebutkan empat gagasan pokok yang menentukan perilaku seseorang yaitu situasi psikologis, harapan, potensi perilaku, dan nilai keyakinan. Seseorang yang menganggap suatu peristiwa terjadi atas kontrol diri sendiri disebut *internal control*, sedangkan apabila suatu peristiwa terjadi tidak disebabkan atas tindakannya disebut *external control* (Rotter, 1966). *Social learning theory* dilandasi lima anggapan terkait tindakan seseorang antara lain seseorang bersinggungan dengan lingkungan yang dianggapnya penting, kepribadian seseorang sifatnya terus dipelajari, kepribadian seseorang memiliki satu kesatuan mendasar, seseorang melakukan sesuatu berdasarkan apa yang ingin dicapai, dan seseorang mampu menangani masalah yang muncul (Rotter, 1966). Perilaku seseorang dapat diprediksi melalui: pertama behavior yang besar kemungkinan muncul, pengharapan, nilai penguatan, dan keadaan psikologi. *Social learning theory* dalam penelitian ini digunakan menjelaskan variabel *locus of control* yang dapat memengaruhi *financial management behavior* (Ningtyas & Siskawati, 2022)

Value and Lifestyle (VALS)

Value and lifestyle (VALS) merupakan teori sistemklasifikasi (tipologi) gaya hidup. VALS berkaitan dengan cara pandang seseorang berdasarkan sikap, kebutuhan, keinginan, keyakinan serta demografinya. Tipologi VALS didasarkan pada kebutuhan psikologis batin (nilai) dan pola respon perilaku (gaya hidup) yang diprediksi oleh nilai-nilai mereka. Tipologi ini membagi orang menjadi sembilan gaya hidup, yang

dikelompokkan menjadi empat kategori berdasarkan citradiri, aspirasi, nilai dan keyakinan serta produk yang mereka gunakan (Shih, 1986). Nilai ini menjadi prinsip yang mengarahkan kehidupan seseorang dan suatu nilai yang dimiliki menunjukkan sesuatu yang berharga dalam kehidupan ini penting atau tidak. VALS membagi individu menjadi delapan kelompok yaitu: *survivor, 15 sustainers, belongers, emulators, achievers, i-am-me, experientals, dan sosially conscious* (Kunto & Pasla, 2006).

VALS dalam penelitian ini akan menjelaskan bagaimana seseorang mendapat dorongan dan menentukan gaya hidupnya yang kemudian akan memengaruhi perilaku pengelolaan finansial individu tersebut (Kunto & Pasla, 2006). Teori ini digunakan dalam penelitian untuk menjelaskan variabel *lifestyle* yang dapat memengaruhi *financial management behavior* (Ulumudiniani & Asandimitra, 2022).

Hubungan antar Variabel

Pengaruh *financial literacy* terhadap *financial management behaviour*. Hasil pengujian hipotesis secara parsial *financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Surabaya.(Ameliawati & Setiyani, 2018) Ini dikarenakan responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang umumnya dipandang memiliki *financial literacy* yang tinggi.(Prasad, 2020) Sejalan dengan tanggapan responden di mana mayoritas responden menjawab setuju pada setiap item pernyataan variabel *financial literacy*.(Syaliha et al., 2022) Ini menunjukkan sebagian besar responden membenarkan item pernyataan tersebut dan memahami pengetahuan mengenai konsep keuangan dengan baik. Hasil tanggapan juga menunjukkan *financial literacy* yang tinggi berdampak terhadap *financial management behavior* yang tinggi pula. Ini mengindikasikan bahwa tinggi rendahnya *financial literacy* memiliki efek dan implikasi terhadap baik buruknya perilaku manajemen keuangan responden. Hasil ini sesuai dengan *theory of planned behavior* di mana faktor latar belakang informasi yaitu pengetahuan dapat mendorong niat seseorang untuk berperilaku (Ajzen, 2005).

Seseorang dengan *financial literacy* yang tinggi, maka tingkat keterampilan dan kualitas pengambilan 128 keputusan akan semakin baik, dan hal itu memengaruhi *financial management behavior* yang baik pula (Waspada & Mulyani, 2020). Seseorang yang memiliki pengetahuan mengenai konsep keuangan dengan baik, maka tingkat keterampilan dan kualitas pengambilan keputusan akan baik, mudah mengatur dan mengendalikan keuangan, serta tahu kapan waktu menggunakan kartu kredit, menabung, dan berinvestasi, sehingga implikasinya *financial management behavior* akan baik pula. Maka dari itu, mahasiswa hendaknya meningkatkan lagi literasi keuangannya khususnya terkait investasi dan asuransi agar mampu melakukan pengelolaan keuangan lebih baik lagi. Temuan ini mendukung penelitian Wardani (2022) dimana literasi keuangan berpengaruh signifikan positif terhadap perilaku pengelolaan keuangan.

H1: *Financial literacy* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*

Pengaruh *financial attitude* terhadap *financial management behaviour*. Hasil pengujian hipotesis secara parsial *financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Surabaya. Ini dikarenakan responden pada penelitian ini yaitu mahasiswa yang umumnya dipandang memiliki *financial attitude* yang tinggi.(Nazah et al., 2022) Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik sikap *Financial Attitude* individu, maka akan semakin baik pula *Financial Management Behavior*. *Financial Attitude* yang baik dapat membuat individu menjadi lebih bijaksana dalam memperlakukan uangnya. (Agustine & Widjaja, 2021)

Sejalan dengan Pamella & Darmawan (2022), *financial attitude* mampu mempengaruhi *financial management behavior*, semakin bijak sikap keuangan individu dalam mengambil keputusan keuangan, maka kemampuan dalam mengelola keuangannya juga akan semakin baik dan bijak. Hasil penelitian tersebut dibenarkan oleh (Dewanti et al., 2022) dimana *financial attitude* 129 berpengaruh signifikan positif terhadap *financial management behavior*.

H2: *Financial attitude* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*

Pengaruh *financial self-efficacy* terhadap *financial management behaviour*. Hasil pengujian hipotesis secara parsial *financial attitude* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Surabaya.(Budiono, 2020) Pada penelitian ini kebanyakan responden menyetujui pernyataan pada item variabel *financial self-efficacy* yang di mana responden memiliki kepercayaan diri pada kemampuan dirinya akan pengelolaan keuangan, dengan begitu adanya kemampuan dan tanggung jawab untuk pengelolaan keuangan yang tepat di masa depan. Kuat atau lemahnya kemampuan mengelola keuangan tidak berpengaruh pada pengelolaan keuangan individu di mana hal ini terjadi sebab keyakinan tidak menjamin individu akan bertindak sesuai tujuannya Nobriyani & Haryono (2019).

Tinggi rendahnya *financial self-efficacy* memiliki dampak terhadap baik buruknya perilaku pengelolaan keuangan. Hasil ini sesuai dengan *social cognitive theory* di mana bagi teori ini *self-efficacy* merupakan salah satu penentu bagaimana individu berperilaku (Bandura, 1977). *Self-efficacy* belum mampu mendasari

keyakinan atas kemampuannya dalam mencapai suatu tujuan. *Financial self-efficacy* yang tinggi pada seseorang cenderung belum tentu memiliki kemampuan dalam hal keuangan, dikarenakan motivasi yang rendah untuk mencapai tujuan keuangan serta kurang memiliki tanggung jawab dalam mengelola keuangan sehingga belum mencapai tujuan keuangan dengan maksimal. (Setianingsih et al., 2022) Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh (Nisa & Haryono, 2022) tidak memengaruhi *financial management behavior*. sedang penelitian (Meylandariska, 2022) menyimpulkan *Financial Self Efficacy* berpengaruh negatif terhadap *financial management behaviour*.

H3: Financial self-efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*

Pengaruh *financial technology* terhadap *financial management behaviour* Hasil pengujian hipotesis secara parsial *financial technology* ada pengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Surabaya. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar responden menjawab setuju pada item pernyataan pada variabel *financial technology*. Artinya penggunaan fintech mahasiswa Surabaya mampu mendorong pengelolaan keuangan yang baik. Tingginya tingkat penggunaan dan manfaat dari *fintech*, maka perilaku manajemen keuangan mahasiswa Surabaya akan semakin meningkat dan lebih baik pula. Pada penelitian ini kebanyakan responden sudah menggunakan dan merasa dipermudah dengan adanya fintech. *Financial technology* merupakan inovasi pada jasa keuangan, yang dapat berimbang positif bagi mahasiswa Sifat mahasiswa yang modern menuntut kemudahan dalam segala hal, sehingga dengan adanya *fintech* menjadi salah satu jasa keuangan yang banyak digunakan oleh mahasiswa di Surabaya.

Financial technology (Fintech) merupakan salah satu media pembayaran yang alternatif dan menghadirkan pilihan yang mempunyai keinginan untuk mengakses layanan jasa keuangan secara praktis, efisien, nyaman, dan ekonomis. Fintech ada kaitan yang sangat erat dengan perilaku keuangan. *Fintech* dapat dikatakan berpengaruh signifikan secara langsung terhadap perilaku keuangan disebabkan oleh tinggi dan banyaknya penggunaan *fintech* maka akan semakin tinggi dan lebih baik perilaku keuangannya. Penelitian ini sejalan dengan Lathiifah & Kautsar (2022) mengungkapkan *financial technology* memiliki pengaruh positif signifikan pada *financial management behavior*

H4: *Financial technology* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*

Pengaruh *Locus of control* terhadap *financial management behaviour* Hasil pengujian hipotesis secara parsial locus of control ada pengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Surabaya. Hal ini menunjukkan Mahasiswa memiliki tingkat kontrol diri yang baik dan menganggap segala sesuatu yang terjadi di hidupnya merupakan dampak dari perilakunya.

Mayoritas responden memiliki kemampuan untuk memecahkan dan menghadapi setiap masalah keuangan, mampu melakukan apapun yang ada di pikirannya, dan mampu mengubah peristiwa penting yang akan berguna bagi masa depan. Sebagian responden juga setuju dan beranggapan thrifting sebagai alternatif untuk mengontrol setiap pengeluaran keuangannya, Selain itu, hasil tanggapan juga menunjukkan *locus of control* yang tinggi berdampak terhadap *financial management behavior* yang tinggi pula.(Novianti, 2019) Sehingga tinggi rendahnya *locus of control* mampu memengaruhi keberhasilan perilaku manajemen keuangan. Hasil ini sesuai dengan *social learning theory* di mana *locus of control* dianggap sebagai salah satu penentu harapan keberhasilan perilaku dalam memecahkan dan menangani masalah dan apakah perilaku tersebut dianggap sebagai alat pencapaian tujuan (Rotter, 1966). Seseorang dengan tingkat locus of control yang tinggi, ia akan lebih bertanggung jawab, lebih teliti, mampu memecahkan dan menghadapi setiap masalah keuangan, dan mampu melakukan pengendalian (controlling) terhadap setiap pengeluaran keuangannya. (Harianto & Isbanah, 2021)

Sebab itu, mahasiswa di Surabaya hendaknya meningkatkan lagi *locus of control*-nya, karena faktor tersebut mampu berdampak positif terhadap *financial management behavior*. Hasil penelitian ini selaras dengan penelitian (Ningtyas & Siskawati, 2022) dimana *locus of control* berpengaruh signifikan positif terhadap *financial management behavior*.

H5: *Locus of control* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*

Pengaruh *Lifestyle* terhadap *financial management behaviour* Hasil pengujian hipotesis secara parsial *lifestyle* tidak ada pengaruh signifikan terhadap *Financial management behavior* pada mahasiswa Surabaya. seseorang dengan gaya hidup yang tinggi maka perilaku pengelolaan keuangannya akan rendah atau buruk. Gaya hidup adalah pola hidup yang diekspresikan dalam kegiatan, minat, dan pendapat dalam membelanjakan uang dan mengalokasikan waktu yang dimilikinya (Gunawan & Chairani, 2019).

Lifestyle yang kurang sesuai dengan kondisi individu atau melebihi kemampuan keuangan yang seharusnya di mana individu cenderung memilih mengikuti perkembangan trend masyarakat yang menyebabkan kelalaian dalam manajemen keuangan dan bersifat negatif terutama di masa depan. Sehingga dapat dikatakan remaja saat ini kurang bijak dalam mengelola keuangannya. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Rahman & Risman (2021) di mana *lifestyle* tidak mampu memengaruhi perilaku manajemen keuangan. Alasannya meskipun seseorang memiliki latar belakang dan gaya hidup yang beragam namun perilaku manajemen keuangannya tetap relatif sama.

H6: *Lifestyle* berpengaruh signifikan terhadap *financial management behaviour*.

3. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan menggunakan metode kuantitatif, Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data tingkat pertama terdiri dari variabel terikat (*Financial Management Behavior*), sedangkan data tingkat kedua terdiri dari variabel bebas (*Financial Literacy*, *Financial Attitude*, *Financial Self-efficacy*, *financial technology*, *Locus Of Control & Lifestyle*). Metode penggumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner dengan menggunakan pertanyaan. Cara penyebaran kuesioner ada tiga yakni (1) disebarluaskan dan kemudian diisi oleh responden, (2) di distribusikan secara elektronik (*google form*), (3) *snowball sampling*. Setelah memperoleh data dari hasil penyebaran kuesioner peneliti akan mengolah dan menganalisis data tersebut.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 persebaran kuisioner, Tabel 2 jenis kelamin, Tabel 3 pendapatan perbulan, Tabel 4 dana modif mobil per bulan:

Tabel 1. Persebaran Kuisioner

No	Sumber Kuesioner	Kuesioner disebar	Presentase (%)
1	Universitas Ciputra	52	30.95%
2	Universitas Wijaya Kusuma	7	4.17%
3	Universitas Surabaya (UBAYA)	51	30.36%
4	Universitas 17 Agustus Surabaya (UNTAG)	14	8.33%
5	Universitas Muhammadiyah	7	4.17%
6	Universitas Negeri Surabaya (UNESA)	9	5.36%
7	Universitas Pembangunan Negeri (UPN)	8	4.76%
8	Universitas Airlangga (UNAIR)	10	5.95%
9	Institut Sepuluh Noverember Surabaya (ITS)	10	5.95%
Total		168	100.00%

Tabel 2. Jenis Kelamin

Jenis kelamin	Frekuensi	Persentase
Laki-laki	92	54.76%
Perempuan	76	45.24%
Jumlah	168	100,0%

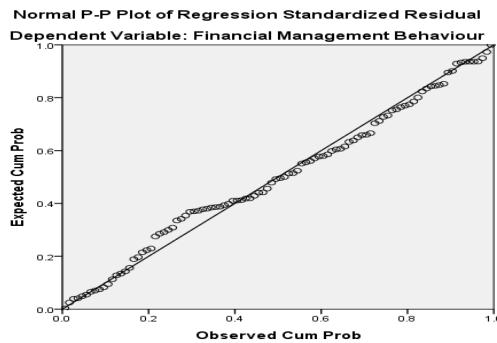
Tabel 3. Pendapatan Perbulan

Dana Modif perbulan	Frekuensi	Persentase
Rp 100.000 – Rp. 250.000	27	16.07%
Rp 250.000 –Rp 500.000	48	28.57%
Rp 500.000 – Rp 750.000	51	30.36%
Rp 750.000 – Rp. 1.000.000	42	25.00%
Jumlah	168	100.00%

Tabel 4. Dana Modif Mobil per bulan

Dana Modif perbulan	Frekuensi	Persentase
Rp 100.000 – Rp. 250.000	27	16.07%
Rp 250.000 –Rp 500.000	48	28.57%
Rp 500.000 – Rp 750.000	51	30.36%
Rp 750.000 – Rp. 1.000.000	42	25.00%
Jumlah	168	100.00%

Hasil Uji Normalitas



Gambar 1. Uji Normalitas

Hasil uji normalitas dengan grafik P-Plot menunjukkan titik-titik yang menyebar membentuk satu garis lurus diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Hal ini menunjukkan grafik P-Plot berdistribusi normal. Dengan demikian berdasarkan hasil uji analisis grafik bahwa model regresi telah memenuhi asumsi normalitas.

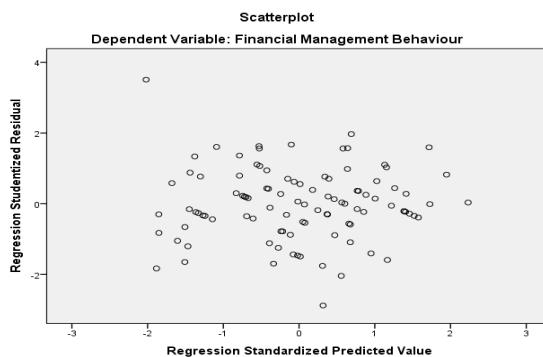
Hasil Uji Multikolinearitas

Tabel 5. Uji Multikolinearitas Coefficients^a

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1	<i>Financial Literacy</i>	.574
	<i>Financial Attitude</i>	.700
	<i>Financial Self-Efficacy</i>	.395
	<i>Financial Technology</i>	.605
	<i>Locus Of Control</i>	.684
	<i>Lifestyle</i>	.422

Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance masing-masing variabel bebas yang lebih besar dari 0,1 dan hasil perhitungan VIF juga menunjukkan bahwa nilai VIF untuk masing-masing variabel bebas kurang dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi terbebas dari masalah multikolinearitas antar variabel independen dan dapat digunakan dalam penelitian ini.

Hasil Uji Heterokedastisitas



Gambar 3 Uji Herokedastisitas

Di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Hal ini disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Dengan demikian asumsi non heteroskedastisitas terpenuhi.

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

$$Y = \alpha + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + b_4 X_4 + b_5 X_5 + b_6 X_6$$

$$Y = 0,947 + 0,819(X_1) + 0,626(X_2) + 0,010(X_3) + 0,277(X_4) + 0,612(X_5) + 0,325(X_6)$$

Tabel 6. Uji Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Beta	t	Sig.
	B	Std. Error			
1 (Constant)	.947	.254		3.722	.000
Financial Literacy	.819	.216	.369	3.795	.000
Financial Attitude	.626	.285	.387	2.197	.006
Financial Self-Efficacy	.010	.108	.006	.093	.926
Financial Technology	.277	.139	.205	1.997	.047
Locus Of Control	.612	.310	.302	1.974	.048
Lifestyle	.325	.433	.307	.751	.454

Hasil Uji Determinasi**Tabel 7. Hasil Uji Determinasi**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.868 ^a	.754	.738	.40233

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa angka sebesar 0,738 berarti variabel financial management behavior dipengaruhi oleh variabel *financial literacy*, *financial attitude*, *financial self-efficacy*, *financial technology*, *locus of control*, *lifestyle* memiliki peranan penting dalam Penentuan *financial management behavior*. Ini berarti bahwa peranan ke enam variabel diatas bersama-sama memiliki sumbangan sebesar 73,8% sedangkan sisanya sekitar 26,2%

Hasil Uji T**Tabel 8. Uji T**

Variabel	Deskripsi	Sig	Ket
<i>Financial Literacy</i>	<i>Financial Literacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behaviour</i>	0,000 < 0,05	H ₁ diterima
<i>Financial Attitude</i>	<i>Financial Attitude</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behaviour</i>	0,006 < 0,05	H ₂ diterima
<i>Financial Self-Efficacy</i>	<i>Financial Self-Efficacy</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behaviour</i>	0,926 > 0,05	H ₃ ditolak
<i>Financial Techology</i>	<i>Financial Techology</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behaviour</i>	0,047 < 0,05	H ₄ diterima
<i>Locus Of Control</i>	<i>Locus Of Control</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behaviour</i>	0,048 < 0,05	H ₅ diterima

<i>Lifestyle</i>	<i>Lifestyle</i> berpengaruh signifikan terhadap <i>Financial Management Behaviour</i>	0,454 > 0,05	H ₆ ditolak
------------------	--	--------------	------------------------

Hasil Uji F**Tabel 9. Uji F**

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	46.148	6	7.691	47.515	.000 ^b
Residual	15.054	161	.162		
Total	61.202	167			

5. KESIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh financial literacy, financial attitude, financial self-efficacy, financial technology, locus of control, lifestyle terhadap financial management behaviour. Berdasarkan pada hasil analisis, maka peneliti dapat menyimpulkan jawaban dari perumusan masalah serta dapat membuktikan hipotesis penelitian dari hasil pengujian yang telah dilakukan sebagai berikut:

1. *Financial literacy* berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Management Behavior. Semakin luas wawasan Financial literacy individu maka semakin baik Financial Management Behavior.
2. Financial Attitude berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Management Behavior. Semakin tinggi Financial Attitude individu, maka semakin baik kemampuan Financial Management Behavior.
3. Financial self efficacy tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior.
4. Financial Technology berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Management Behavior.
5. Locus of Control berpengaruh positif signifikan terhadap Financial Management Behavior.
6. Lifestyle tidak berpengaruh signifikan terhadap Financial Management Behavior. Hal tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki Lifestyle yang tinggi, belum tentu memiliki Financial Management Behavior yang baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina, N. R., & Mardiana, M. (2020). The effect of financial knowledge and financial attitude on financial management behavior mediated with locus of control. *MEC-J (Management and Economics Journal)*, 4(3), 273–284.
- Agustine, L., & Widjaja, I. (2021). Pengaruh: Financial Attitude, Financial Knowledge Locus Of Control Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 3(4), 1087–1097.
- Ameliawati, M., & Setiyani, R. (2018). The influence of financial attitude, financial socialization, and financial experience to financial management behavior with financial literacy as the mediation variable. *KnE Social Sciences*, 811–832.
- Anggraeni, A. A., & Tandika, D. (2019). Pengaruh Financial Literacy dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior (Studi Kasus Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Islam Bandung). *Prosiding Manajemen*, 85–92.
- Budiono, E. (2020). Analisis financial knowledge, financial attitude, income, locus of control, financial management behavior masyarakat Kota Kediri. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 8(1), 284–295.
- Dewanti, M. C., Rosyanti, D. M., & Khoirotnnisa, F. (2022). Mediation Role of External Locus of Control on the Influence of Financial Attitude and Financial Knowledge on Financial Management Behavior. *Budapest International Research and Critics Institute-Journal (BIRCI-Journal)*, 5(4), 29870–29881.
- Harianto, S., & Isbanah, Y. (2021). Peran financial knowledge, pendapatan, locus of control, financial attitude, financial self-efficacy, dan parental financial socialization terhadap financial management behavior masyarakat di kabupaten sidoarjo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(1), 241–252.
- Humaidi, A., Khoirudin, M., Adinda, A. R., & Kautsar, A. (2020). The effect of financial technology, demography, and financial literacy on financial management behavior of productive age in Surabaya, Indonesia. *International Journal of Advances in Scientific Research and Engineering*, 6(01), 77–81.
- Lathiifah, D. R., & Kautsar, A. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Technology, Financial Self-Efficacy, Income, Life Style, dan Emotional Intelligence terhadap Financial Management Behavior pada

- Remaja di Kabupaten Ponorogo. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(4), 1211–1226.
- Lukesi, E., Rahadjeng, E. R., & Satiti, N. R. (2021). Effect of Financial Attitudes, Financial Knowledge, Locus of Control, and Financial Self-Efficacy to Financial Management Behavior in Millennial Generation. *Jurnal Manajemen Bisnis Dan Kewirausahaan (JAMANIKA)*, 1(01), 56–63.
- Mashud, M., Mediati, M., & Pontoh, G. T. (2021). The effect of financial literature, lifestyle and income of parents on student financial management behavior. *Journal of International Conference Proceedings*, 4(3), 256–264.
- Meylandariska, M. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self Efficacy, dan Financial Attitude terhadap Financial Management Behavior Dengan Internal Locus Of Control Sebagai Variabel Moderasi pada Mahasiswa S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang. Universitas Negeri Padang.
- Nazah, K., Ningsih, A. W., Irwansyah, R., Pakpahan, D. R., & Nabella, S. D. (2022). The Role of UKT Scholarships in Moderating Student Financial Attitudes and Financial Literacy on Finance Management Behavior. *Jurnal Mantik*, 6(2), 2205–2212.
- Ningtyas, M. N., & Siskawati, E. N. (2022). Financial Literacy, Locus of Control, Financial Technology and Financial Behavior: Case on Undergraduate Students of Maulana Malik Ibrahim Islamic State University Malang. *Proceedings of the International Conference of Islamic Economics and Business (ICONIES)*, 8(1), 423–434.
- Nisa, F. K., & Haryono, N. A. (2022). Pengaruh Financial Knowledge, Financial Attitude, Financial Self Efficacy, Income, Locus of Control, and Lifestyle terhadap Financial Management Behavior Generasi Z di Kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 82–97.
- Novianti, S. (2019). Pengaruh locus of control, financial knowledge, income terhadap financial management behavior. *Jurnal Akuntansi Kompetif*, 2(1), 1–10.
- Pamella, C. D. (2022). The Effect of Financial Literacy, Financial Attitude, Locus of Control and Income on Financial Management Behavior on the Millennial Generation. *Journal of Applied Managerial Accounting*, 6(2), 241–253.
- Prasad, G. R. K. (2020). An analysis of financial literacy and financial behaviour among management graduate students in hyderabad. *PalArch's Journal of Archaeology of Egypt/Egyptology*, 17(9), 3949–3965.
- Rizkiawati, N. L., & Asandimitra, N. (2018). Pengaruh demografi, financial knowledge, financial attitude, locus of control dan financial self-efficacy terhadap financial management behavior masyarakat surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen (JIM)*, 6(3), 93–103.
- Sampoerno, A. E., & Asandimitra, N. (2021). Pengaruh financial literacy, income, hedonism lifestyle, self-control, dan risk tolerance terhadap financial management behavior pada generasi milenial kota Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(3), 1002–1014.
- Sari, N. (2021). Pengaruh Financial Literacy, Locus of Control, Life Style, dan Gender terhadap Financial Management Behavior Mahasiswa Universitas Negeri Surabaya. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 9(2), 670–680.
- Setianingsih, D., Dewi, M., & Chanda, A. (2022). The effect of financial knowledge, financial planning, internal locus of control, and financial self-efficacy on financial management behaviour: A case study of SMEs Grocery Stores. *Jurnal Samudra Ekonomika*, 6(1), 19–30.
- Syalila, A., Sutieman, E., Pasolo, M. R., & Pattiasina, V. (2022). The Effect of Financial Literacy, Life Style, Financial Attitude and Locus of Control to Financial Management Behavior. *PUBLIC POLICY (Jurnal Aplikasi Kebijakan Publik & Bisnis)*, 3(1), 52–71.
- Ulumudiniati, M., & Asandimitra, N. (2022). Pengaruh Financial Literacy, Financial Self-Efficacy, Locus of Control, Parental Income, Love of Money terhadap Financial Management Behavior: Lifestyle sebagai Mediasi. *Jurnal Ilmu Manajemen*, 10(1), 51–67.
- Wardani, N. P. I. S., Suryani, E., & Nugraha, I. N. (2022). Financial Literacy, Self Efficacy, and Self Esteem Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku UMKM dengan Gender Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Pendidik Indonesia (JPIn)*, 5(2), 18–34.